

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN

Wahyuni<sup>1)</sup>, Widya Nengsih<sup>2)</sup>, Mega Mustika<sup>3)</sup>

Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan, Universitas Fort De Kock Kota Bukittinggi

[wahyuni@fdk.ac.id](mailto:wahyuni@fdk.ac.id), [widyanengsih@fdk.ac.id](mailto:widyanengsih@fdk.ac.id), [megamustika@gmail.com](mailto:megamustika@gmail.com)

### Abstrak

*Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah. Keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan. Populasi penelitian suntik 3 bulan, Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling di dapatkan sampel dari bulan Februari sebanyak 118 orang. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariate menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil analisis univariat diketahui (55,9 %) mengalami keputihan (75,4 %) mengalami penambahan berat badan, (61,0 %) memiliki personal hygiene yang baik. Hasil bivariata dan hubungan dengan penambahan berat badan ( $p = 0,001$  dan  $OR = 4,911$ ), personal hygiene ( $p = 0,000$  dan  $OR = ,065$ ) dengan kejadian keputihan pada akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018. faktor yang paling banyak berhubungan yakni penambahan berat badan.*

**Kata Kunci :** Kejadian Keputihan, Suntik 3 Bulan

### Abstract

*Leucorrhoea is a genitalia's fluid discharge. It is not blood and not a kind disease. However it is a symptom manifestation of uterine diseases. In Guguk Community Health Center on February to March 2018, it was recorded 240 participants used injecting family planning Methodology: The type of this research was descriptive analytic with cross sectional research design. Women who used 3 months injection were the population this research. Then, by using total sampling technique, 118 people were chosen as the samples of this research. Then, the data was analyzed by univariate and bivariate analysis with test Chi Square statistics. The univariate analysis results obtained that 55.9% of the respondents had vaginal discharge. Then, 75.4% of them had weight gain. Next, 61.0% of the respondents had good personal hygiene. Moreover, the results of bivariate analysis described that there was a relationship between weight gain ( $p = 0.001$  and  $OR = 4.911$ ), personal hygiene ( $p = 0.000$  and  $OR = ,065$ ) with vaginal discharge at 3-month injection family planning acceptors in Guguk Panjang Community Health Center Bukittinggi in 2018. In short, it can be concluded that the most related factors of vaginal discharge at 3-month injection family planning was weight gain*

**Keywords :** Leucorrhoea, Three Months Injection

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas. Lebih dari 75% yang memakai metode kontrasepsi

Hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari segi pemakaian metode kontrasepsi, terdapat pengguna kontrasepsi suntikan 57,12%, pil 24,67%, IUD/AKDR/spiral 10,46%, sterilisasi wanita 4,86%, AKBK/implant/susuk 2,78%, kondom 2,19%, pantang berkala/kalender 0,78%, senggama terputus 0,47%, kontrasepsi lain 0,59% (Listiorini, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pasangan Usia Subur bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB. (Profil Kesehatan Indonesia).

Hasil penelitian Fakhidah di bidan praktek swasta Fitri Handayani Cemahi Sukoharjo tahun (2014) yang dilakukan tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kejadian keputihan didapatkan 30 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun dan kurang dari atau sama dengan 1 tahun berdasarkan jumlah responden yang diteliti, terdapat 21 responden (70%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun dan terdapat 17 orang mengalami keputihan dan 4 orang tidak mengalami keputihan. responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan kurang atau sama dengan 1 tahun sebanyak 9 responden (30%),

dari 9 responden tersebut yang tidak mengalami keputihan sebanyak 6 orang dan yang mengalami keputihan sebanyak 3 orang (Fakhidah, 2014).

Dosis hormone progesterone pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. seperti ketahu sebelumnya bahwa progesterone dapat merangsang hormone nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormone progesterone lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan. Penambahan berat badan juga tergantung dari kondisi hormone, usia, kejiwaan, psikologi, makanan dan lingkungan fisik dari masing-masing individu. (Racmah, 2016)

Hormon progesterone pada kontrasepsi suntik 3 bulan maka flora vagina berubah sehingga jamur mudah tumbuh divagina dan menimbulkan keluhan keputihan yang patologis ditandai dengan timbulnya gatal-gatal. Ini berarti dengan pemberian 3-4x kontrasepsi suntik 3 bulan seseorang masih dalam tahap penyesuaian dengan hormone progesteron yang diberikan secara rutin dari suntik KB 3 bulan (Hartanto, 2004).

Dosis hormone progesterone pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. seperti ketahu sebelumnya bahwa progesterone dapat merangsang hormone nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormone progesterone lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan. Penambahan berat badan juga tergantung dari kondisi hormone, usia, kejiwaan, psikologi, makanan dan lingkungan fisik dari masing-masing individu. (Racmah, 2016)

Hormon progesterone pada kontrasepsi suntik 3 bulan maka flora vagina berubah sehingga jamur mudah tumbuh divagina dan menimbulkan

keluhan keputihan yang patologis ditandai dengan timbulnya gatal-gatal. Ini berarti dengan pemberian 3-4x kontrasepsi suntik 3 bulan seseorang masih dalam tahap penyesuaian dengan hormone progesteron yang diberikan secara rutin dari suntik KB 3 bulan (Hartanto,2004).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini *deskriptif analitik*. Dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu variabel independen dan variabel dependen diamati pada waktu yang sekaligus bersamaan. (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria sampel sebagai berikut : Kriteria Inklusi Akseptor yang menggunakan KB suntik 3 Bulan sama dengan 1 tahun atau lebih dari 1 tahun, Kriteria Eksklusi Penggunaan KB yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi pada bulan Juli-Agustus 2018 Tahun 2018

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puskesmas Guguk Panjang merupakan Puskesmas Rawatan dengan Kapasitas tempat tidur sebanyak 10 unit dan memiliki Unit Gawat Darurat 24 jam. Pelayanan rawat jalan di Puskesmas Guguk Panjang antara lain di Poli Umum, Pelayanan KIA/KB, Poli Gigi, Klinik Sanitasi, Klinik Gizi, Klinik PKPR, Imunisasi, dan Laboratorium.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Keputihan</b>		
Keputihan	66	55,9
Tidak	52	44,1
<b>Keputihan</b>		
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Table 1 diketahui bahwa dari 118 orang responden, lebih dari sebagian yaitu sebanyak 66 (55,9%) responden dengan kategori keputihan pada wilayah kerja puskesmas guguk panjang tahun 2018.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang.

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Berat Badan</b>		
Penambahan		75,4
Berat Badan	89	
Tidak		24,6
Mengalami		
Penambahan	29	
Berat Badan		
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 118 orang responden, lebih dari sebagian yaitu sebanyak 89 orang (75,4%) responden dengan kategori Penambahan Berat Badan.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Personal Hygiene</b>		
Baik	72	61,0
Tidak Baik	46	39,0
<b>Total</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 118 orang responden, lebih dari sebagian yaitu sebanyak 72 orang (61,0%) responden dengan kategori Baik.

**Tabel 4** Faktor Hubungan Berat Badan dengan Kejadian Keputihan pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang.

Berat Badan	Kejadian Keputihan						OR (CI95%)
	Keputihan		Tidak Keputihan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Penambahan Berat Badan	58	65,2	31	34,8	69	100,0	4,911
Tidak Mengalami Penambahan Berat badan	8	27,5	21	72,4	29	100,0	0,001
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>55,9</b>	<b>52</b>	<b>44,1</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 118 responden, terdapat 58 (65,2 %) respondent mengalami penambahan berat badan. Sedangkan 31 (34,8 %) respondent mengalami penambahan berat badan tidak terjadi keputihan. Adapun responden yang tidak mengalami penambahan berat badan sebanyak 8 (27,5) yang mengalami keputihan dan yang tidak terjadi keputihan sebanyak 21 (72,4) respondent yang tidak mengalami penambahan berat badan. Setelah dilakukan uji statistic *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada terdapat hubungan penambahan berat badan dengan kejadian keputihan pada akseptor suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2018. Nilai *Odds Ratio* diperoleh 4,911 dapat diartikan bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan, berpeluang 4,911 kali untuk terjadi keputihan dibandingkan responden yang tidak mengalami penambahan berat badan.

**Tabel 5** Faktor Hubungan personal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang

Personal Hygiene	Kejadian Keputihan						OR (CI95%)
	Keputihan		Tidak keputihan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	25	34,7	47	65,472	100,0	,065	
Tidak Baik	41	89,1	5	10,946	100,0	0,000	
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>55,9</b>	<b>52</b>	<b>44,1</b>	<b>118</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 118 responden yang mengalami keputihan terdapat 41 (89,1%) respondent dengan *personal hygiene* tidak baik. Sedangkan hanya 5 (10,9%) respondent tidak mengalami keputihan dan *personal hygiene* tidak baik. Adapun 25 (34,7) respondent yang mengalami keputihan dengan *personal hygiene* baik. Sedangkan yang tidak mengalami keputihan dengan *personal hygiene* baik sebanyak 47 (65,3) respondent. (Setelah dilakukan uji statistic *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada faktor hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018. Nilai *Odds Ratio* diperoleh .065 dapat diartikan bahwa responden yang personal hygiene tidak baik, berpeluang .065 kali untuk terjadi keputihan dibandingkan responden yang personal hygiene baik.

## Analisa Univariat

### Kejadian Keputihan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supartini (2015) bahwa sebagian besar dari 25 akseptor KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian Kb suntik 3 bulan > 1 tahun sebanyak 11 responden (85%) mengalami keputihan patologis dan 2 responden (17%) tidak mengalami keputihan patologis, dan lama pemakaian KB suntik 3 bulan < 1 tahun sebanyak 10 responden (85%) mengalami keputihan patologis dan 2 responden (16%) tidak mengalami keputihan patologis disebabkan karena oleh berbagai macam faktor diantaranya: Keseimbangan Hormonal dan kontrasepsi hormon yaitu lama pemakaian KB suntik 3 bulan, infeksi, parasit, virus. Berkaitan dengan teori flour albus patologis yang di alami oleh akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA), karena keseimbangan hormonal dan kontrasepsi hormon.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada wilayah kerja puskesmas guguk panjang didapatkan bahwa angka keputihan lebih banyak di bandingkan yang tidak keputihan disini peneliti melihat ketika dilakukan *home visit* pada responden ternyata keputihan yang dialami salah satunya disebabkan karena pemakaian suntik 3 bulan yang mengandung hormone progesterone dimana hormone ini dapat mengubah PH vagina menjadi lebih asam dan dapat meningkatkan nafsu makan yang tinggi sehingga terjadi penambahan berat badan.

### Berat Badan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sutriani, dkk (2014) dengan Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 35 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan dimana berat badan naik sebanyak 24 responden (54,3%), dan berat badan tetap sebanyak 11 responden (31,4%).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas guguk panjang akseptor kebanyakan yang mengeluh dengan adanya penambahan berat badan pada responden cenderung diakibatkan

gaya hidup dalam pemilihan makanan yang tinggi lemak dan rendah serat ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik kurangnya olah raga dengan adanya hal ini akan lebih mempermudah penambahan berat badan adapun juga hal lain yang mengalami penambahan berat badan terjadi karena menggunakan alat kontrasepsi tertentu.

### Personal Hygiene

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *vulva hygiene* dengan kategori baik sebanyak 39 responden (84,8). sebagian besar responden telah mempunyai perilaku yang baik dalam melaksanakan vulva hygiene diantaranya adalah selalu cebok dengan air yang bersih serta mengeringkan organ intimnya sebelum memakai celana dalam. Dengan perilaku ini maka WUS cenderung lebih menjaga kebersihan karena dengan menjaga kebersihan organ intimnya maka wanita berharap dapat terhindar dari keputihan.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan kebanyakan lebih dari setengah aseptor memiliki personal hygiene yang baik dikarenakan pola hidup yang bersih yakni mengganti celana dalam 2 kali sehari, membasuh alat kelamin dari atas kebawah menggunakan air bersih, rutin mengganti pembalut saat haid sehingga kuman-kuman tersebut tidak mudah berkembang biak, *personal hygiene* baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya. Pola hidup bersih dapat juga dilakukan dengan menjaga kebersihan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar

## Analisa Bivariat

### Faktor hubungan berat badan dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Racmah dan Widatiningsih (2016). Dosis hormone progesterone pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. seperti ketahui sebelumnya bahwa progesterone dapat merangsang hormone nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormone

progesterone lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan.

Asumsi peneliti Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal. Dengan tingkat keasaman tersebut, lactobacillus akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati.

Responden yang tidak mengalami penambahan berat badan dan keputihan biasa disebabkan penggunaan toilet umum (kloset duduk) pada saat BAB/BAB ditambah dengan menggunakan air yang telah tertampung dalam ember hal ini lah memicu tumbuhnya jamur dan bakteri pada vagina sehingga terjadi keputihan, adapun penyebabnya dari toilet yang telah digunakan beberapa orang secara bergantian dan air yang telah tertampung. Adapun akseptor yang tidak mengalami penambahan berat badan tidak keputihan dikarenakan hormone progesterone dalam keadaan seimbang.

#### **Faktor hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan**

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian Rahayu (2015). Menunjukkan bahwa mayoritas WUS di RT 04 RW 03 Rowosari melaksanakan vulva hygiene dengan kategori cukup sebanyak 39 responden (84,8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mempunyai perilaku yang baik dalam melaksanakan vulva hygiene diantaranya adalah selalu cebok dengan air yang bersih serta mengeringkan organ intimnya sebelum memakai celana dalam. Dengan perilaku ini maka WUS cenderung lebih menjaga kebersihan karena dengan menjaga kebersihan organ intimnya maka wanita berharap dapat terhindar dari keputihan. Bahwa sebagian besar WUS di RT 04 RW 03 Rowosari ini mengalami keputihan yang fisiologis sebanyak 25 responden (54,3%)

Asumsi peneliti terjadinya keputihan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utama penyebab keputihan ini adalah karena pengaruh pemakaian alat

kontrasepsi suntik 3 bulanyang mengandung hormone progesterone, hormone yang tidak seimbang dalam tubuh ditambah dengan keadaan tubuh yang kurang sehat dan ekosistem vagina tidak seimbang sehingga pH vagina menjadi tinggi dan kurang asam sehingga mempermudah tumbuhnya jamur dan bakteri yang dapat memicu faktor terjadinya keputihan.

Sedangkan akseptor yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik dan keputihan hal ini merupakan pemicu tumbuhnya jamur dan bakteri seperti pemakaian pentiliner yang berkesinambungan, tidak mengganti celana dalam jika lembab sehingga dapat terjadi keputihan peneliti juga menemukan *personal hygiene* tidak baik tapi tidak mengalami keputihan hal ini terjadi karena Di dalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95 persen adalah bakteri lactobacillus dan selebihnya bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal. Dengan tingkat keasaman tersebut, lactobacillus akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian terhadap 118 akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari sebagian yaitu 66 responden (55,9 %) mengalami keputihan
2. Lebih dari sebagian yaitu 89 responden (75,4 %) mengalami penambahan berat badan
3. Lebih dari sebagian yaitu 72 responden (61,0 %) memiliki personal hygiene yang baik.
4. Ada faktor hubungan penambahan berat badan dengan kejadian keputihan pada KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja

Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018 ( $p = 0,001$  dan  $OR = 4,911$ )

5. Ada faktor hubungan personal Hygiene dengan kejadian keputihan pada KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018 ( $p = 0,000$  dan  $OR = .650$ )

*suntik Di Jorong Pulau Anjolai Wilayah Kerja Puskesmas Silage Dhamasraya, Padang*

Yuhedi Taufika Lucky & Kurniawati Titik. 2013. *Buku Ajar Kepependudukan & Pelayanan KB*, Jakarta : EGC

## REFERENSI

- Glasier Anna & Gebbie Alisa, 2005. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi* (Edisi 4), Jakarta : EGC, 2005
- Hartanto H, 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Irianto, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Alfabeta. Bandung
- Manuaba, dkk, 2010. *ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC, 2010.
- Rumende, Goenawi & Lolo, 2015. *Evaluasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Walian Tomohon*, ISSN:2032-2493, Vol, 4 No, 1.
- Rusmini, dkk. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta : TIM, 2017
- Sulistiyawati Ari. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta : Salemba Medika, 2014
- Sutriani 2014. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas LOA Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, Vol: 1 No, 2.
- Supartini. 2015. *Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntika 3 Bulan (DMPA) dengan Kejadian Flour Albus Patologi Di BPS Endang, Amd. Keb. Vol : VI, 2015.*
- Setiani, 2014. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan obesitas Pada Akseptor Kb*